

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Nur Aisyah Rusman¹, Muh. Arifin Fattah², Rasdiana Mudatsir^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

*e-mail : rasdianamudatsir@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Usaha penggilingan padi berjalan memberikan kemudahan bagi petani karena tidak perlu membawa padi ke lokasi penggilingan yang jauh, sehingga menghemat waktu dan biaya transportasi. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan dalam usaha penggilingan padi yaitu memerlukan investasi besar untuk membeli mesin penggilingan dan kendaraan, memerlukan perawatan rutin dan dapat menghadapi kerusakan yang mempengaruhi operasi. Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanah Lili Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian diperoleh total rata-rata biaya variabel dan tetap yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi berjalan adalah sebesar Rp.61.166.611/Tahun. Total penerimaan beras dan bekatul rata-rata adalah sebesar Rp.94.069.111/Tahun. Penerimaan tersebut terdiri dari hasil penjualan beras sebesar Rp.86.974.444/Tahun dengan rata-rata produksi sebesar Rp.8.697. Kemudian rata-rata hasil penjualan bekatul adalah sebesar Rp.7.094.667/Tahun dengan rata-rata produksi bekatul sebesar Rp.1.182/Tahun. Total rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi adalah sebesar Rp.32.902.500. Hasil analisis kelayakan adalah pada usaha penggilingan padi diperoleh bahwa nilai R/C ratio adalah 1.54. Berdasarkan kriteria kelayakan usaha penggilingan padi keliling dengan perhitungan $R/C > 1$ maka usaha penggilingan padi layak untuk semua di usahakan.

Kata kunci : Kelayakan Usaha, Penggilingan Padi

ABSTRACT

Running a rice mill provides convenience for farmers as there is no need to carry paddy to distant milling locations, thus saving time and transportation costs. However, there are several problems in the rice milling business, namely requiring large investments to buy milling machines and vehicles, requiring regular maintenance and can face damage that affects operations. The purpose of the study was to analyze the income and financial feasibility of the rice milling business in Sidobinangun Village, Tanah Lili District, North Luwu Regency. The results obtained the average total variable and fixed costs incurred by each owner of the rice milling business running is Rp.61,166,611 / year. The total revenue of rice and rice bran on average is Rp.94,069,111/year. The revenue consists of rice sales of Rp.86,974,444/year with an average production of Rp.8,697. Then the average sales of rice bran is Rp.7,094,667/year with an average production of rice bran of Rp.1,182/year. The total average income earned by each rice milling business owner is Rp.32,902,500. The results of the feasibility analysis are on the rice milling business obtained that the R / C ratio value is 1.54. Based on the criteria for the feasibility of a mobile rice milling business with the calculation of $R / C > 1$ then the rice milling business is feasible for all in business.

Keywords: Business Feasibility, Rice Milling

I. PENDAHULUAN

Produksi beras yang optimal perlu di dukung oleh penanganan pasca panen yang baik. Proses penanganan pasca panen padi sangat memerlukan peran agroindustry penggilingan padi. Penggilingan padi merupakan titik sentra *agroindustry* padi, karna dari sini diperoleh

produk utama berupa beras yang akan digunakan sebagai bahan baku pengolahan kelanjutan produk pangan dan industry (Syahputri, 2016).

Usaha penggilingan padi keliling muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi petani kecil di daerah penghasil padi. Model bisnis ini meningkatkan efisiensi pengolahan beras dan mengurangi biaya serta waktu transportasi, sehingga meningkatkan keuntungan petani lokal. Mengingat pentingnya beras sebagai makanan pokok dan kepentingan ekonominya di banyak negara, melakukan analisis kelayakan finansial usaha penggilingan padi keliling sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutannya.

Penggilingan padi tradisional sering kali mengharuskan petani mengangkut gabah mereka ke fasilitas penggilingan tetap, yang dapat memakan biaya dan waktu. Di sisi lain, penggilingan padi keliling membawa proses penggilingan langsung ke petani, sehingga menghilangkan biaya transportasi dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pemrosesan (Haryanto et al., 2022). Inovasi ini meningkatkan kenyamanan bagi petani dan mendorong model bagi hasil yang lebih tinggi, di mana penggilingan dapat mengenakan biaya berdasarkan jumlah beras yang digiling (Fatmawaty, 2023).

Model bisnis penggilingan padi keliling berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan pedesaan. Dengan menyediakan layanan penggilingan lokal, hal ini dapat meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan kualitas beras olahan, dan meningkatkan pendapatan petani kecil (Haryanto et al., 2022). Selain itu, pendirian penggilingan padi keliling dapat menciptakan lapangan kerja di daerah pedesaan, yang selanjutnya akan merangsang ekonomi lokal (Fatmawaty, 2023). Analisis kelayakan finansial akan memberikan wawasan tentang kelayakan ekonomi dari inisiatif tersebut, memastikan bahwa inisiatif tersebut dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Meskipun bisnis penggilingan padi keliling menghadirkan banyak peluang, bisnis ini juga menghadapi tantangan yang harus diatasi melalui perencanaan dan analisis yang cermat. Faktor-faktor seperti investasi modal awal, biaya operasional, permintaan pasar, dan persaingan dari fasilitas penggilingan tradisional harus dipertimbangkan dalam studi kelayakan (Wibowo et al., 2022; Farmania, 2023). Selain itu, memahami dinamika pasar lokal dan kebutuhan spesifik petani akan menjadi krusial dalam menyesuaikan layanan penggilingan padi keliling untuk memaksimalkan efektivitas dan profitabilitas mereka (Fitriani et al., 2022; Hanun, 2024).

Analisis kelayakan finansial berfungsi sebagai alat penting dalam mengevaluasi potensi keberhasilan usaha bisnis. Dalam konteks penggilingan padi keliling, analisis ini membantu para pemangku kepentingan memahami implikasi ekonomi dari investasi pada unit penggilingan keliling, yang dapat berdampak signifikan terhadap ekonomi lokal dengan menyediakan layanan penggilingan yang mudah diakses bagi petani (Fatmawaty, 2023; Haryanto et al., 2022).

Analisis kelayakan finansial bisnis penggilingan padi keliling merupakan langkah penting dalam menentukan potensi keberhasilan dan keberlanjutannya. Dengan mengevaluasi metrik finansial dan mempertimbangkan dampak ekonomi dan sosial, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat terkait investasi dalam model bisnis inovatif ini. Karena permintaan beras terus meningkat, terutama di wilayah berkembang, penggilingan padi keliling dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan mata pencaharian petani kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) besar pendapatan usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara, dan 2) kelayakan finansial usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan lokasi ini dilaksanakan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa desa Sidobinangun adalah salah desa penghasil beras di Kabupaten Luwu Utara. Waktu pelaksanaan penelitian pada Januari-Februari 2024. Populasi pemilik usaha penggilingan padi berjumlah 18 orang. Dalam penelitian ini responden yang diambil berdasarkan metode sensus yaitu seluruh populasi yang terdapat di Desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yaitu sebesar 18 orang pemilik usaha penggilingan padi berjalan. Data yang digunakan berupa angka yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu:

Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2009) dijelaskan bahwa besar biaya total (*total cost*) diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*varibel cost*).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total biaya (Total cost)

FC : Fixed cost (Biaya tetap total)

VC : variabel cost (biaya variabel)

Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue/TR*) merupakan perkalian jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py). Suratiyah (2015).

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (penerimaan total)

P : Harga Produk

Q : Jumlah Produk

Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) dijelaskan bahwa untuk pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC), Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan

TR : Total revenue (penerimaan total)

TC : Total cost (biaya total)

Analisis Kelayakan

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua dengan menghitung besar pendapatan kelayakan finansial di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara. Dengan menggunakan rumus R/C Ratio.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan :

Revenue : Besarnya biaya penerimaan yang diperoleh

Cost : Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu :

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi yang ada di Desa Sidobiinangun, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara. Adapun peralatan yang digunakan dalam proses penggilingan padi yaitu mesin penggilingan padi, baskom, timbangan, gerobak, liter dan tarpal.

Tabel 1. Analisis Biaya Peralatan Tetap Usaha Penggilingan Padi

No.	Uraian	Jumlah
1	Biaya Tetap	
	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	9.032.167
	Pajak Kendaraan	1.534.444
	Rata-rata Biaya Tetap	10.566.611
2	Biaya Variabel	
	BBM Kendaraan/Tahun	35.200.000
	BBM Mesin Giling/Tahun	11.500.000
	Oli Kendaraan /Tahun	1.200.000
	Oli Mesin Giling /Tahun	1.200.000
	Pemeliharaan Mesin/Tahun	600.000
	Pemeliharaan Kendaraan/Tahun	900.000
	Rata-rata Biaya Variabel	50.600.000
	Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap	61.166.611

Sumber: Data primer diolah, 2024

Data pada Tabel 1 menunjukkan total rata-rata biaya variabel dan tetap yang dikeluarkan oleh setiap pemiliki usaha penggilingan padi berjalan adalah sebesar Rp.61.166.611/Tahun. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses penggilingan padi berjalan antara lain BBM kendaraan dan mesin, oli mesin, pemeliharaan mesin, biaya perawatan, pajak, dan Biaya Penyusutan alat. Biaya yang dikeluarkan terkait dengan biaya variabel yaitu biaya rata-rata BBM kendaraan penggilingan padi keliling yang digunakan setiap pemilik usaha penggilingan padi adalah sebesar Rp.35.200.000/Tahun. Jenis bahan bakar yang digunakan yaitu bahan bakar bensin.

Biaya yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi mesin penggilingan padi berjalan terkait penggunaan oli Mesin dan kendaraan adalah rata-rata sebesar Rp.1.200.000/Tahun. Biaya yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi dalam pemeliharaan mesin adalah sebesar Rp.600.000/Tahun dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap bulannya adalah Rp.50.000/bulan. Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam perawatan mobil yaitu biaya ban mobil dengan rata-rata pengeluaran adalah Rp.300.000/tahun dengan rata-rata biaya perbulan adalah Rp.25.000/bulan. Sedangkan biaya mesin dengan rata-rata pengeluaran adalah sebesar Rp.600.000/tahun dengan rata-rata perbulan adalah Rp50.000/bulan.

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan merupakan hasil kali antara penerimaan produksi beras yang dihasilkan dalam satuan kilogram [Kg] dengan harga jual beras dalam satuan Rupiah [Rp] dengan Rumus $TR = Py \cdot Y$ Besar rata-rata penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Berjalan Desa Sidobinangun

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Produksi Beras/ Tahun (Kg)	8.697
2	Harga (Rp)	10.000
3	Rata-rata Penerimaan /Tahun (Kg)	86.974.444
1	Rata-rata Produksi Bekatul/Tahun (Kg)	1.182
2	Harga (Rp)	6.000
3	Rata-rata Penerimaan Bekatul/Tahun (Kg)	7.094.667
Total Penerimaan Beras dan Bekatul		94.069.111

Sumber: Data primer diolah, 2024

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa total penerimaan beras dan bekatul rata-rata adalah sebesar Rp.94.069.111/Tahun. Penerimaan tersebut terdiri dari hasil penjualan beras sebesar Rp.86.974.444/Tahun dengan rata-rata produksi sebesar Rp.8.697. Kemudian rata-rata hasil penjualan bekatul adalah sebesar Rp.7.094.667/Tahun dengan rata-rata produksi bekatul sebesar Rp.1.182/Tahun. Pembagian beras Untuk kualitas beras yang digiling adalah beras biasa.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Pendapatan Beras Usaha Penggilingan Padi Berjalan

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Penerimaan/Tahun	94.069.111
2	Rata-rata Total Biaya/Tahun	61.166.611
3	Rata-rata Pendapatan/Tahun	32.902.500

Sumber : Data primer diolah 2024

Data pada Tabel 3 menunjukan total rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar Rp.32.902.500 Pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha penggilingan padi berjalan merupakan pendapatan bersih pemilik usaha penggilingan padi berjalan.

Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi

Analisis R/C ratio merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan usaha penggilingan padi keliling yang dilakukan termasuk layak atau tidak layak. R/C ratio adalah total penerimaan usaha penggilingan padi yang dibagi dengan seluruh biaya yang digunakan atau total pengeluaran. Adapun Hasil Analisis R/C ratio dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan /Usaha R/C ratio

Total Penerimaan	Total Biaya	Hasil R/C
94.069.111	61.166.611	1.54

Sumber :Data primer diolah, 2024

Total rata-rata penerimaan usaha penggilingan padi adalah sebesar Rp.94.069.111/Tahun. Total rata-rata biaya adalah sebesar Rp.61.166.611/Tahun. Nilai R/C ratio adalah 1.54. Berdasarkan kriteria kelayakan usaha penggilingan padi keliling dengan perhitungan $R/C > 1$ maka usaha penggilingan padi di Desa Sidobinangun Kecamatan

Tanalili Kabupaten Luwu Utara layak untuk diusahakan. Kelayakan menjalankan usaha penggilingan padi dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, operasional, dan teknologi. Dengan melakukan analisis keuangan yang menyeluruh, memahami dinamika pasar, dan berinvestasi dalam teknologi penggilingan yang efisien, pengusaha dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan di sektor ini. Karena permintaan beras terus meningkat, terutama di daerah berkembang, bisnis penggilingan padi yang direncanakan dengan baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal dan ketahanan pangan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha penggilingan padi berjalan adalah rata-rata sebesar Rp.32.902.500/tahun. Usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara masuk dalam kriteria layak untuk di usahakan dengan R/C ratio sebesar 1,54 artinya usaha penggilingan padi keliling yang ada Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara layak untuk dikembangkan secara ekonomi.

Saran

Saran yang diberikan penulis adalah untuk dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebaiknya lebih memperhatikan lagi biaya untuk operasional agar tidak terlalu besar. Selain itu, sebaiknya usaha penggilingan padi berjalan dilaksanakan dan dikembangkan lagi sesuai dengan hasil kelayakan finansial yang telah dilakukan bahwa nilai R/C ratio lebih dari 1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek yang diteliti yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha dan dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farmania. (2023). Studi kelayakan finansial usaha sistem penyediaan air bersih (SPAM) di pelabuhan X Pulau Sumatera, Indonesia. IOP conference series earth and environmental science doi:10.1088/1755-1315/1281/1/012047.
- Fatmawaty. (2023). Penggilingan Padi Mobile Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil. doi:10.62728/jsshha.v2i2.399.
- Fitriani. (2022). Kunci Keberhasilan Program Pengembangan Pangan Pokok Lokal: Studi Perbandingan Finansial pada Usaha Beras Analog 'Beras Siger' di Lampung” Inovbiz jurnal inovasi bisnis doi:10.35314/inovbiz.v10i1.2397.
- Hanun "Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Nasi Bakar 2D (Diki dan Dafa) (Studi kasus UMKM Kerupuk Nasi Bakar 2D di Jalan Mandirancan).
- Haryanto. (2022). Kinerja dan Prospek Unit Penggilingan Padi Bergerak" Jurnal internasional sains rekayasa dan teknologi informasi tingkat lanjut. doi:10.18517/ijaseit.12.5.15099.
- Kusuma, P. T. W. W., & Mayasti, N. K. I. (2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. Agritech, 34(2), 194-202.
- Patiwiri. (2006). Teknologi Penggilingan Padi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, I. (2006). Perlindungan Hukum Terhadap Paten Asing Menurut UU 14 2001 Tentang Paten (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Soekartawi, S. (2007). E-Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (Snati).

- Supriyono, R. A. (2000). Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan. Edisi Kedua. Buku Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Syaputri I. R., (2016). Efesiensi Biaya Produksi dan Nilai Tambah Gabah Pada Unit Prosesing dan Produksi Beras Organik Tani Mandiri 1 di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wanosari Kabupaten Bondowoso. Skripsi Universitas Jember.
- Suprpti. (2002). Teknologi Pengolahan Pangan. Kanisius: Yogyakarta
- Wibowo. (2022). Studi Kelayakan Industri Tahu” Jurnal manajemen teknik industri. doi:10.33536/jiem.v7i2.1117